BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang didapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[1] Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.[2]

Menurut pengertian lain pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri.[3] Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui

---

[1] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), h.14

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), h.214

[3] http://mnormaliku.blogspot.co.id/2015/04/makalah-pembelajaran-berbasis-masalah.html. diakses pada tanggal 03 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dari proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah – masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecapakan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari – hari.

Menurut Bern dan Ericksonmenegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning)* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan informasi, dan mempresentasikan penemuan.[4]

[4] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*, (Bandung : Revika Aditama, 2013), h.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses PBL, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pembelajar akan diberikan masalah – masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pembelajar. Dari masalah yang diberikan, pembelajar bekerjasama dalam kelompok, mencoba memecahkannnya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi – informasi baru yang relevan untuk solusinya.

Sedangkan tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajar untuk dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan (hanya mengarahkan, bukan menunjukkan) dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.

2. Ciri dan Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah: *Pertama*, pembelajaran berbasis masalah merupakan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya pembelajaran berbasis masalah adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data,dan akirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesakan masalah. pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.

Ketiga, pemecahan masalah dilaukan dengan mengunaan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan mengunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.[5]

Ada beberapa karakteristik pembelajaran berbasis masalah, Arends (1997) mengidentifikasikan 5 karakteristik sebagai berikut :

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Bukannya mengorganisasikan di sekitar prinsip–prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka

[5] Wina Sanjay, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* ibid, h.214-215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mngajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.

b. Keterkaitan dengan disiplin ilmu lain

Meskipun pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu–ilmusosial), masalah yang akan diselidiki telah terpilih benar–benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyakmata pelajaran. Sebagai contoh, masalah polusi yang dimunculkan dalam masalah pelajaran di teluk chesapeake mencakup berbagai subyek akademik dan terapan mata pelajaran seperti biologi, ekonomi, sosiologi, pariwisata, dan pemerintahan.

c. Menyelidiki masalah autentik

Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan.

d. Memamerkan hasil kerja

Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilakan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Karya nyata dan peragaan seperti yang akan dijelaskan kemudian, direncanakan oleh siswa untuk mendemonstrasikan kepada teman–temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan tradisional atau makalah.

e. Kolaborasi

Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas–tugas kompleks dan memperbanyak peluang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan ketermapilan berfikir.[6]

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Menurut Arends (1997 : 161), pengelolaan pembelajaran berbasis masalah terdapat 5 langkah utama. Berikut kelima langkah tersebut :

a. Mengorientasikan siswa pada masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah bukan untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan menjadi siswa yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah ini adalah dengan menggunakan kejadian yang mencengangkan dan menimbukan misteri sihingga membangkitkan minat dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

[6] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada model pembelajaran berbasis masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama di antara siswadan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas–tugas pelaporan. Pengorganisian siswa kedalam kelompok belajar pada pembelajaran berbasis masalah bisa menggunakan metode kooperatif learning.

c. Mamandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok

1) Guru membantu siswa dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber, siswa diberi pertanyaan yang membuat merekaberfikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang dihadapinya, siswa juga perlu diajarkan apa dan bagaimana etika penyelidikan yang benar.

2) Guru mendorong pertukaran ide dan gagasan secara bebas, penerimaan sepenuhnya gagasan–gagasan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hal yang sangat penting pada tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran berbasis masalah. Pada tahap ini guru memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa tanpa mengganggu aktifitas siswa.

3) Puncak proyek–proyek pembelajaran berbasis masalah adalah penciptaan dan peragaan hasil kerja.[7]

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja

Hasil-hasil yang telah diperoleh harus dipresentasikan sesuai pemahaman siswa. Siswa secara mandiri atau kelompokmemberikan tanggapan atas hasil kerja temannya. Dalam hal ini guru mengarahkan, memberi tanggapan atas pendapat-pendapat yang yang diberikan oleh siswa

e. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Tugas guru pada tahap akhir pembelajaran berbasis pemecahan masalah adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

Di dalam buku lain juga terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain :[8]

[7] Ibid., h.73-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Merumuskan masalah yaitu lankah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
b. Menganalisis masalah yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
c. Merumuskan hipotesis yaitu langkah sisawa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai kemampuan yang dimilikinya.
d. Mengumpulkan data yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
e. Pengujian hipotesis yaitu langkah siwa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajarn Berbasis Masalah (SPBM)

a. Kelebihan dari Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
   1) Pemecahan masalah (problem Solving) merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.

[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ibid, h.217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemecahan masalah dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa.
3) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
4) Pemecahan maslah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh banyak siswa.
6) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

b. Kekurangan Dari Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
   1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
   2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan waktu cukup untuk persiapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka pelajari.[9]

5. Manfaat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pengajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.

Menurut Sudjana, manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu siswa merumuskan tugas-tugas dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku tetapi dari maslah yang ada disekitarnya.

Manfaat dari metode pembelajarn ini antara lain :

a. Realistis dengan kehidupan siswa.
b. Konsep sesuai dengan kehidupan siswa.
c. Memupuk sifat inquiry siswa.
d. Memupuk kemampuan problem solving.
e. Memotivasi peserta didik,

[9] ibid.,h. 220-221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan strategi pembelajaran ini maka terdapat peluang untuk membangkitkan minat dalam diri pembelajar, karena masalah tercipta dengan konteks pekerjaan. Dengan masalah yang menantang, para siswa dapat bergairah untuk menyelesaikannya.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Pengertian belajar dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut H.C Witherington mendefinisikan "*Belajar adalah suatu perubahan pada keperibadian yang ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian"*.

Sedangkan menurut Arthur J Gatesyang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is modification of behaviour through experience and training).*[10]

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Menurut Atkinson "*motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkatkan guna menghasilkan*

[10] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru,* (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2014), h.226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu hasil atau lebih pengaruh". [11] Menurut Mitchell*motivasi merupakan mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan pada tujuan tertentu.*

Menurut pengertian lain motivasi merupakan prilaku konatif sebagai sumber dinamika yang menentukan kualitas kekuatan prilaku. [12] Dan menurut pengerian lain motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah prilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. [13]

Dalam membicarakan motivasi merupakan sebagai salah satu aspek kejiwaan kita dapat melepaskan diri dari teori-teori lama tentang psikologi. Konsep yang digunakan untuk menerangkan motivasi dan prilaku manusia adalah konsep kebutuhan. Menurut teori lama motivasi adalah suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan. **Murray** merupakan salah satu tokoh yang memiliki teori tentang motivasi yang beranggapan bahawa *morivasi merupakan konstrak (konsep hipotetik) yang terdiri dari kekuatan yang dipengaruhi persepsi dan prilaku seseeorang dalam upayanya untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan dirinya*.[14]

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mondorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta

---

[11] Ibid., h.319

[12] Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabet, 2014).h.50.

[13] John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 510.

[14] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 1993), h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik atau individu untuk belajar. Motivasi juga merupakan suatu penggerak dan mengarahkan tujuan seseorang dalam tindakan-tindakannya ada yang melalui cara yang positif maupun negatif. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar.[15]

Motivasi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motiv. Motiv merupakan motor penggerak dinamika prilaku individu dalam mencapai tujuan. [16]

Seorang guru mencoba bermacam-macam cara untuk memotivasi siswanya. Namun, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti ancaman, hukuman dan paksaan. Banyak guru menggunakan cara-cara bahkan sampai menggunakan kekerasan. Beberapa metode ini sungguh tidak tepat, metode ini seringkali tidak efektif dan hasilnya kebalikan dari apa yang diharapkan.

Guru yang baik menggunakan metode yang positif untuk memotivasi siswa sehingga mereka bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan dalam hidup.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan

[15] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h.49
[16] Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, ibid, h.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mencapai sesuatu tujuan yang di inginkan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi juga sebagai proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat siswa.[17]Motivasi juga bisa diartikan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup.

Motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua antara lain *motivasi ekstrinsik* dan *motivasi intrinsik*. *Motivasi ekstrinsik* adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan suatu yang lain (cara mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar dengan giat menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan untuk dirinya sendiri). Misalnya, seorang murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.[18] Faktor yang dapat mendukung pembentukan iklim di kelas dimana murid bisa termotivasi secara intrinsik untuk belajar. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol. Pujian juga bisa memperkuat motivasi intrinsik murid.

---

[17]Oemar, Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung : CV. Sinar Baru, 1992), h.173

[18] John W Santrock, *Psikologi Pendidikan.,* ibid, h.514

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan yang menjadikan siswa termotivasi berbeda-beda, berikut ini merupakan alasan-alasan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

a. Lingkungan dirumah, yang membentuk prilaku dalam belajar semenjak usia belia.
b. Cara siswa memandang diri mereka sendiri, kepercayaan diri, harga diri maupun martabat.
c. Sifat dari siswa yang bersangkutan, tingkat kesabaran dan komitmen.

Namun demikian, tingkat motivasi apapun yang dimiliki siswa saat dikelas ada motivasi atau tidak, motivasi untuk belajar dapat diubah menjadi lebih baik atau buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. Misalnya, kepercayaan yang dimiliki oleh guru terhadap siswanya, harapan seorang guru dan cara guru bersikap pada siswanya bisa berpengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi siswa.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.[19]

2. Prinsip-Prinsip Dalam Motivasi

a. Prinsip Kompetisi sehat

Prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi adalah kompetisi dalam pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Sedangkan kompet isi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan persaingan secara sehat dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik.

b. Prinsip Pemicu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemicu tertentu. Pemicu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan dan lain-lain. Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui berbagai tindakan dan unjuk kerja yang sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui konsultasi pribadi, ceramah agama dan lain-lain.

[19] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, ibid., h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran atau hukuman yang diterima oleh seseorang dapat menjadikan pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran. Setiap pekerjaan yang baik apabila diberikan ganjararan atau imbalan cenderung akan meningkatkan motif. Demikian pula dengan hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motif untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu.

d. Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan maka akan makin mendorong seseorang yntuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini maka sebaiknya setiap orang agar memahami tujuan secara jelas. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan.

e. Pemahaman Hasil

Dalam uraian diatas telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan kebalikan terhadap upaya yang telah dilakukannya dan itu semua dapat memberikan motif untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengembangan Minat

Minat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa memotivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan menimbulkan atau mengembangkan minat seseorang dalam melakukan tindakannya. Misalnya dalam pembelajaran PAI atau dalam kegiatan keagamaan bagi seorang guru kita mengamati perkembangan anak didik kita dan melihat potensi serta minat mereka. Contohnya apabila ada yang menyukai baca atau menghafal Al-Quran, berarti mereka mempunyai minat untuk menghafal Al-Quran dan kita sebagai guru juga harus mendukung serta memotivasi anak didik kita.

g. Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk berprilaku dengan baik dan produktif.[20]

[20] Ibid., h. 59-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu didasari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut :

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik ntuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan peristiwa belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Apalagi bila angka yang diperoleh oleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya. Namun, guru harus menyadari bahwa angka / nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Hadiah sering dipermasalahkan bila seseorang ingin memberikan sebuah cenderamata kepada kerabat, adik, kakak, sahabat, kekasih, sebagai kenang-kenangan berupa materi dalam berbagai jenis dan bentuknya. Kegiatan itu biasanya berlangsung bila ada di antara orang tertentu yang ingin memberikan hadiah kepada orang yang akan melaksanakan hari ulang tahun, orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan melaksanaan hari ulang tahun, orang yang akan melaksanakan perkawinan dan sebagainya

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didikyang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi universitas disebut sebagai mahasiswa teladan.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan.

d. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian dibeerikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak dididik.

e. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Nanak didik mudah mengenal menghafal pelajaraan yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

f. Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suka dan tidak suka.[21]

4. Macam-macam Strategi Motivasi

a. Strategi untuk meningkatkan perhatian peserta didik

1) Menggunakan metode intruksional yang bervariasi.
2) Menggunakan variasi media untuk melengkapi pembelajaran.
3) Menggunakan humor pada saat yang tepat.
4) Menggunakan contohnyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep.
5) Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik.

b. Strategi meningkatkan relevansi

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan apa saja yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

[21]Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memperjelas manfaat pengetahuan/keterampilan yang akan dipelajari yang berkaitan dengan pekerjaandi masyarakat atau didunia kerja.
3) Mengemukakan arti pentingnya hal yang dipelajari.
4) Memberikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungandengan profesi atau pekerjaan tertentu.
5) Mengaitkan materi dengan latar belakang kehidupan siswa.

c. Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri
1) Memperbanyak pengalaman berhasil peserta didik.
2) Menyusun pembelajaran dalam bagian yang lebih kecil.
3) Meningkatkan harapan untuk belajar dan menyatakan persyaratannya (tujuan pembelajaran).
4) Memungkinkan kontrol keberhasilan pada peserta didik.
5) Menumbuhkan/mengembangkan kepercayaan diri peserta didik.
6) Memberikan umpan balik yang konstruktif.

d. Strategi untuk meningkatkan kepuasan belajar
1) Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan berupa ancaman.
2) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikkan pengetahuan yang dipelajarinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Meminta peserta didik untuk membantu teman yang belum berhasil menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan.
4) Membandingkan prestasi peserta didik dengan prestasi masa lalu atau standar lain. Jangan dibanding-bandingkan dengan oeserta didik yang lain.

5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didk duduk dengan santainya dikursi mereka yang jauh entah kemana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketiadaan minat terhadap suatu pelajararn menjadi pangkal penyebab anak didik tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan.[22]

Untuk jelasnya dibawah ini beberapa bungsi motivasi dalam belajar antara lain :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya datu akhirnya mendoronri sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

[22] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tidak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. [23]

Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan

[23] Ibid., h.123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

C. Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dngan Motivasi Belajar Siswa.

Metode pembelajaran merupakan langkah oprasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Berbasis masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pembelajaran mandiri.

Strategi Pembelajaran Berbasis masalah membahas situasi kehidupan yang ada disekitar dengan penyelesaian yang tidak sederhana. Peran guru dalam strategi pembelajaran ini adalah menyodorkan berbagai masalah autentik atau memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, memfasilitasi penyelidikan dan mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.[24]

Sebagai seorang guru sebaiknya menggunakan teknologi dan media untuk SPBM dikelas, misalnya menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran,menyajikan berupa tayangan-tanyangan yang terkait dengan materi yang akan disampaikan, memberikan sebuah masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dengan begitu siswa

[24] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h.139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mudah dalam memecahkan sebuah permasalahan yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok. Mereka juga dapat saling bertukar fikiran dan pendapat karena Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat menggali pengetahuan siswa serta dpat menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik.

Pembelajarn Berbasis Masalah didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (kontruktivisme). Tahap pertama yang diperlukan dalam pembelajaran ini merupakan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah sehingga mereka akan bertindak aktif membangun pengetahuannya.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa itu mampu dalam bekerja sendiri untuk mencari sebuah jawaban dari setiap permasalahan. Tetapi dengan metode ini siswa diharapkan termotivasi dalam belajar.

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam pembelajaran PAI Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ini dapat digunakan pada semua kelas tetapi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa yang sesuai dengan kelas yang kita ajar. Dalam Strategi Pembelajaran berbasisis masalah ini selain siswa memiliki pemahaman yang lebih dari penggalian masalah atau bereksperimen, siswa juga mendapatkan penjelasan dari guru untuk penguatan materi sehingga siswa tidak hanya mendapat pembelajaran berupa teori tetapi mereka juga dapat membuktikan dengan sendirinya tentang pelajaran mereka.

Model pembelajaran ini sangat berpotensi untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan siswa dan juga memotivasi belajar peserta didik untuk senantiasa mencari tahu dan menggali informasi. Sehingga peserta didik bukan hanya bisa dalam teori saja tetapi juga melakukan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu hipo *(Hypo)* yang artinya dibawah dan tesa *(thesis)*suatu pertanyaan yang telah diakui pernyataannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[25]

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 1996), h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta yang ditimbulkan.[26]

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memberikan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesa Kerja (Ha) yaitu hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara kedua kelompok. Yaitu antara hubungan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMPN 2 Rengel.

   Jika penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah sangat berpengaruh, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas kelas VII-E dan kelas VIII-A di SMPN 2 Rengel akan meningkat, maka dapat dikatakan bahwa materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah ditangkap oleh peserta didik.

2. H_0 yaitu hipotesa yang menyatakan tidak adanya persamaan atau tidak ada hubungan antara kedua variabel. Yaitu tidak adanya hubungan antara Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rengel.

   Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (Ha) ditolak. Namun begitupun sebaliknya jika (Ha) diterima maka (H_0) ditolak.

[26] Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980),h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id